

POLA KEMITRAAN PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA DENGAN UD SAHABAT TANI SIDOARJO DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI JAWA TIMUR

Ricky Asfar Rahman

ABSTRAK

Pemerintah dengan segala keterbatasannya membutuhkan pihak lain untuk mewujudkan tujuannya memenuhi hajat hidup rakyat banyak dalam hal pangan. Untuk merealisasikan tujuannya tersebut, pemerintah membutuhkan bantuan dalam hal modal, sumber daya manusia (SDM) dan manajemen yang profesional. Kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan satu sistem yang saling berinteraksi dengan batasan-batasan dan aturan-aturan yang telah disepakati antar berbagai pihak yang bermitra. Pola kemitraan yang baik antara perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dan UD Sahabat Tani Sidoarjo diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan di wilayah kerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani Sidoarjo. Fokus dari penelitian ini adalah pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Subdivre Surabaya Utara, Kasie Pelayanan Publik Subdivre Surabaya Utara dan Pemilik UD Sahabat Tani Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Penyelenggaraan pola kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dapat dilihat melalui komponen – komponen yang harus dipenuhi dalam pola tersebut. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara bertindak sebagai perusahaan inti. UD Sahabat Tani bertindak sebagai distributor ke Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.. Beberapa kelemahan yang teridentifikasi yaitu tidak ada bantuan untuk modal dari Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sehingga sebagian mitra kerja banyak yang hilang. UD Sahabat Tani Sidoarjo kurang mengetahui dengan baik kontrak / kesepakatan yang telah ditawarkan. Harga pembelian lebih banyak merugikan pihak mitra Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.

Kata kunci : Kemitraan, Ketahanan Pangan, Perum Bulog.

**THE BUREAU OF LOGISTIC PARTNERSHIP WITH UD SAHABAT TANI SIDOARJO IN SUPPORT
FOOD SECURITY IN EAST JAVA**

Ricky Asfar Rahman

ABSTRACT

The government with all limitations require the other to fulfill its the public service in terms of food. To realize these goals, the government needs help in terms of capital, human resources and professional management. The partnership between the government, society and private is a system that interacts with the constraints and rules which have been agreed to be partner. Partnerships between the bureau of logistics with UD Sahabat Tani Sidoarjo is expected to be a solution to supply food needs in the region.

This study aimed to describe the run partnership Bulog Subdivre Surabaya Utara with UD Sahabat Tani Sidoarjo. The focus of this study is a partnership Bureau of Logistic Subdivre North Surabaya with UD Sahabat Tani Sidoarjo. This type of research is descriptive qualitative approach. The study subjects consisted of a head Bureau of logistics, a head public service, and owner UD Sahabat Tani Sidoarjo. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data display, and conclusion.

The results of this study describe the run partnership Perum Bulog Subdivre North Surabaya. The implementation of partnerships Bulog Subdivre North Surabaya would be seen through the components - components that must be full in the pattern. Bulog Subdivre North Surabaya acts as the core company. Sahabat Tani UD acts as a distributor to Bureau of Logistic Subdivre North Surabaya. Several weaknesses are identified no capital from North Surabaya Bulog Subdivre to UD Sahabat Tani Sidoarjo, so most partners are missing a lot of work. Sahabat Tani UD Sidoarjo wasn't know contract well / agreement that has been offered. The purchase price is more detrimental to the Bureau of Logistic Subdivre North Surabaya partners.

Keyword : Partnership, Food Security, Bureau of Logistic.

Latar Belakang

Pemerintah dengan segala keterbatasannya membutuhkan pihak lain untuk mewujudkan tujuannya memenuhi hajat hidup rakyat banyak dalam hal pangan. Untuk merealisasikan tujuannya tersebut, pemerintah membutuhkan bantuan dalam hal modal, sumber daya manusia (SDM) dan manajemen yang profesional.

Sebagaimana tercantum dalam konsep *governance* dimana mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor negara dan sektor non pemerintah dalam suatu kegiatan kolektif (Ganie-Rochman, 2000) *United Nations Development Programme* (UNDP) mengemukakan ada unsur utama (*domains*) yang dilibatkan dalam penyelenggaraan pemerintahan (*governance*) yang terdiri dari pemerintah (*the state*), pihak swasta (*the private sector*) dan masyarakat sipil (*civil society organization*).

Kemitraan antara pihak pemerintah dengan pihak swasta salah satu bentuknya adalah kemitraan pangan. Kemitraan antara pihak pemerintah dengan pihak swasta (mitra kerja) ini diharapkan merupakan suatu alternatif yang potensial untuk mewujudkan ketahanan pangan. Disaat pertumbuhan penduduk yang kian bertambah, pemenuhan pangan untuk penduduk juga kian bertambah. Dengan kemitraan ini pemerintah dapat menekan impor beras dan memberdayakan petani dalam negeri dengan wewenang yang diberikan pada instansi pemerintah terkait.

Adanya pola kemitraan yang baik antara Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dan UD Sahabat Tani diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan di wilayah kerjanya. Uraian di atas menunjukkan pentingnya mengkaji pola kemitraan yang dilakukan antara pihak pemerintah (Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara) dengan pihak swasta (UD Sahabat Tani).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pola Kemitraan yang dijalankan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani dalam mendukung ketahanan pangan di Jawa Timur ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani dalam mendukung ketahanan pangan di Jawa Timur.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu administrasi negara, khususnya dalam hal kemitraan yang dilakukan pihak pemerintah dan swasta / mitra.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara :
Dapat memberikan kegunaan praktis untuk memberikan masukan bagi Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan mitra kerja untuk mendukung ketahanan pangan di Jawa Timur.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, tambahan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang kondisi nyata suatu praktek pola kemitraan.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar (Hafsah,1999).

Public Private Partnership

William J. Parente (Adji, 2010) mendeskripsikan bahwa *Public Private Partnership* (PPP) adalah sebuah kesepakatan atau kontrak antara pihak pemerintah dan pihak swasta dimana:

- 1) Pihak swasta mengambil alih fungsi pemerintah dalam periode waktu tertentu.
- 2) Pihak swasta menerima kompensasi atas fungsi yang dijalankannya itu, baik secara langsung atau tidak langsung.
- 3) Pihak swasta juga siap menerima risiko atas kinerjanya menjalankan fungsi tersebut.

- 4) Fasilitas publik, lahan, atau sumber daya lainnya boleh ditransfer atau disediakan oleh pihak swasta.

Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Kemitraan

Menurut Hafsah (1999), tujuan ideal kemitraan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkret yaitu (1) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, (2) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, (3) meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, (5) memperluas kesempatan kerja dan (6) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Unsur-Unsur Kemitraan

Unsur-Unsur kemitraan yang harus dipenuhi adalah Input, output, teknologi, lingkungan, keinginan, perilaku dan proses, budaya, struktur.

Prinsip - Prinsip Kemitraan

1. Saling pengertian (*common understanding*)
Prinsip saling pengertian ini dikembangkan dengan cara meningkatkan pemahaman yang sama mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan, serta peranan masing-masing komponen. Selain aspek lingkungan yang mungkin sangat baru bagi para pelaku pembangunan, juga pemahaman diri mengenai fungsi dan peranan masing-masing aktor penting. Artinya masing-masing aktor harus dapat memahami kondisi dan posisi komponen yang lain, baik pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat.
2. Kesepakatan bersama (*mutual agreement*)
Kesepakatan adalah aspek yang penting sebagai tahap awal dari suatu kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Kesepakatan ini hanya dapat diraih dengan adanya saling pengertian seperti yang disebutkan di atas. Hal ini merupakan dasar-dasar untuk dapat saling mempercayai dan saling memberi diantara para pihak yang bersangkutan.
3. Tindakan bersama (*collective action*)
Tindakan bersama ini adalah tekad bersama-sama untuk mengembangkan kepedulian lingkungan. Cara yang dilakukan tentu berbeda antara pihak yang satu dengan pihak yang lain tetapi tujuannya sama yaitu melindungi lingkungan dari kerusakan. Hal ini

merupakan tujuan dari penggunaan prinsip-prinsip kemitraan.

Asas – Asas Kemitraan

1. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan bimbingan dan penambahan hasil.
2. Saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra bersama-sama memperhatikan kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
3. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

Bentuk-Bentuk Pola Kemitraan

1. Pola Inti Plasma
Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Syarat-syarat untuk kelompok mitra: (1) berperan sebagai plasma, (2) mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, (3) menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra, (4) memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Di sisi lain Syarat-syarat perusahaan mitra, yaitu: (1) berperan sebagai perusahaan inti, (2) menampung hasil produksi, (3) membeli hasil produksi, (4) memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, (5) memberi pelayanan kepada kelompok mitra berupa permodalan/kredit, saprodi, dan teknologi, (6) mempunyai usaha budidaya pertanian/memproduksi kebutuhan perusahaan, (7) menyediakan lahan.
2. Subkontrak
Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Syarat-syarat kelompok mitra diantaranya: (1) memproduksi kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari komponen produksinya, (2) menyediakan tenaga kerja, (3) membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga, dan waktu. Di sisi lain syarat-syarat perusahaan mitra yaitu: (1) menampung dan membeli komponen produksi perusahaan yang dihasilkan

oleh kelompok mitra, (2) menyediakan bahan baku/modal kerja, (3) melakukan kontrol kualitas produksi.

3. Dagang Umum

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dengan perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Syarat-syarat kelompok mitra yaitu memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Syarat-syarat perusahaan mitra yakni memasarkan hasil produksi kelompok mitra.

4. Keagenan

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang atau jasa usaha perusahaan mitra. Syarat-syarat kelompok mitra yaitu mendapatkan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Namun, perusahaan mitra tidak mempunyai syarat.

5. Kerjasama Operasional Agribisnis

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga. Perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Syarat kelompok mitra pada pola ini yakni menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan syarat perusahaan mitra yaitu menyediakan biaya, modal, dan teknologi untuk mengusahakan/membudidayakan pertanian.

6. Pola kemitraan (penyertaan) saham.

Merupakan kemitraan usaha agribisnis yang dilakukan dengan penandatanganan perjanjian. Perjanjian kemitraan pola ini mencakup jangka waktu, hak, dan kewajiban dalam melaporkan risiko pelaksanaan kemitraan kepada Instansi Pembina Teknis di daerah, pembagian risiko penyelesaian apabila terjadi perselisihan, serta klausul lainnya yang memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak. Hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan menengah dan usaha besar dilaksanakan dengan disertai pembinaan dan pengembangan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2006) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Desa Pulo merupakan salah satu desa yang mempunyai jumlah RTSM yang cukup banyak yakni sejumlah 174 orang dari 927 populasi di Desa Pulo dan adanya jumlah penderita anak kurang gizi yakni sejumlah 10 orang. (sumber: Data masyarakat miskin dan anak kurang gizi Desa Pulo, tahun 2012) Hal ini perlu diadakan sebuah kajian yang mendalam tentang pelaksanaan program PKH di Desa Pulo ini mengingat program ini telah berlajalan selama kurang lebih 5 (lima) tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (2010). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui wawancara, angket dan observasi

1. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) akan dilakukan kepada sejumlah informan. Wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan informan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2010). Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian awal atau penelitian yang lebih mendalam terhadap responden (Sugiyono, 2010). Wawancara dimaksudkan

untuk memperoleh keterangan tentang pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani Sidoarjo.

2. Observasi

Guna mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi biasanya dapat digunakan untuk mengamati tingkah laku yang aktual. Dalam penelitian ini tipe observasi yang dipergunakan adalah tipe participant as observer yaitu memberitahukan maksud peneliti kepada kelompok yang diteliti. Sebagai mana yang dinyatakan Sugiyono observasi terus terang merupakan teknik pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber akan tahu bahwa aktivitas-aktivitas peneliti mulai awal sampai akhir penelitian (2011).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai pelengkap yaitu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sebagaimana yang kemukakan oleh Sugiyono (2011) hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa lalu. Dokumentasi merupakan bukti autentik yang akan memberikan kekuatan nyata dan empiris tentang data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data, yang dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Data penelitian yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2011).

Ada empat analisis data :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*). Peneliti mencatat semua data secara obyektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. Reduksi data (*Data Reduction*), adalah proses untuk memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan.
3. Penyajian data (*Data Display*), data disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang telah tersusun dan yang menandakan telah adanya proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atas data yang telah terkumpul.
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion* atau *Verifying*). Kesimpulan ditarik setelah serangkaian proses diatas dilakukan, berdasarkan atas makna yang didapatkan dari data yang diperoleh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemitraan pengadaan gabah/ beras dalam negeri merupakan kegiatan pembelian gabah/beras yang dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara melalui saluran yang telah ditetapkan dengan harga sesuai ketetapan pemerintah. Kemitraan dapat berjalan dengan baik apabila pola yang dipakai juga baik. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara melaksanakan pola kemitraan dengan bertujuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan pemerintah dalam pengamanan harga pangan pokok, pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan distribusi pangan pokok kepada golongan masyarakat tertentu, khususnya pangan pokok beras.

Bulog Subdivre Surabaya Utara melaksanakan kemitraan dengan mitra kerja untuk menjembatani Perum Bulog subdivre Surabaya Utara dengan petani atau kelompok tani dan atau pelaku tata niaga pangan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam rangka pengadaan dalam negeri. Perum Bulog dapat melaksanakan stabilisasi harga dan melakukan pembinaan kepada mitra kerja

untuk tetap melanjutkan usahanya dan meningkatkan kualitas produksinya. Sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah nomor 07 tahun 2003 Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara berhak melakukan kemitraan dengan mitra kerja dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan yang dilakukan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara diberikan sesuai dengan klasifikasi mitra kerja. Tingkatan pembinaan berbeda-beda bergantung dengan klasifikasi mitra kerja, makin baik klasifikasi maka makin tinggi kompetensi yang diberikan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Pembinaan yang dilakukan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara antara lain bantuan pelatihan diklat teknis, sistem dan prosedur organisasi dan manajemen kemudian pengurusan kredit investasi dan pengembangan usaha. Pembinaan dilakukan untuk memperbaiki kualitas hasil produksi mitra kerja.

Pembinaan yang dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara mengalami kendala. Kendala yang pertama adalah minimnya jumlah dan kompetensi aparatur yang bertugas sebagai Pembina dari Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Kendala selanjutnya adalah mitra kerja tidak berminat dengan diklat atau pembinaan yang dilakukan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dikarenakan mitra kerja merasa diri lebih paham terkait dengan bidang yang mereka tekuni. Minimnya teknologi yang dipakai dalam pembinaan sehingga mitra kerja kurang tertarik dengan pembinaan, dikarenakan teknologi yang mereka gunakan lebih canggih dari yang direkomendasikan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.

Salah satu mitra kerja dalam kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah UD Sahabat Tani. UD Sahabat Tani merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang perberasan. UD Sahabat Tani menjadi mitra setelah mendaftarkan diri dalam kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Peran UD Sahabat Tani dalam pola kemitraan yang dijalankan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah menjadi plasma yaitu penyuplai segala hal yang dibutuhkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. UD Sahabat Tani merupakan penghasil produksi beras yang mempunyai kapasitas produksi cukup besar yaitu 5 ton per hari. Produksi bisa berubah sesuai dengan perolehan gabah yang didapat dikarenakan tiap daerah memiliki waktu panen yang tidak sama dipengaruhi faktor cuaca, hama dan sebagainya.

Hasil dari perolehan gabah diolah menjadi beras kemudian dijual Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sesuai dengan kesepakatan. Beras yang akan dikirim ke Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara akan diperiksa terlebih dahulu sesuai standar. UD Sahabat Tani sebelum menjadi mitra kerja Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sempat kesulitan menjual hasil produksinya dikarenakan konsumtor beras olahan UD Sahabat Tani tidak selalu banyak sedangkan stock beras yang diproduksi jumlahnya relatif besar.

Kendala yang dihadapi dalam Pola Kemitraan yang dilakukan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani adalah ketidakpastian waktu panen sehingga proses distribusi hasil produksi menjadi terganggu. Kurangnya terjadi pertukaran informasi antara Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dikarenakan kurangnya aparatur yang bertugas sebagai pembina atau penyuluh untuk turun ke mitra kerjanya khususnya UD Sahabat Tani tetapi hal ini dapat diantisipasi dengan adanya rapat besar yang dilaksanakan di asosiasi tani sendiri. Kurangnya aparatur yang kompeten dalam pembinaan, sehingga kasie pelayanan publik mengerjakan sebagian sendiri dan tidak ada pembinaan bagi mitra kerja. Harga pokok pemerintah selalu stagnan jadi ketika beras mahal sebagian mitra kerja enggan untuk mendistribusikan berasnya dikarenakan harga diluar lebih mahal.

Kontrak atau kesepakatan yang dibuat cenderung hanya menguntungkan dari pihak Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Realitanya UD Sahabat Tani hanya berlaku sebagai agen distributor yang mencukupi kebutuhan dari Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara tanpa adanya timbal balik seperti pembinaan dikarenakan kurangnya aparatur yang berkompeten sebagai pelaksananya.

Kesimpulan

1. Pola Kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani telah dilakukan. Pola Kemitraan tersebut berada pada Divisi Pelayanan publik dengan melaksanakan kemitraan dengan mitra kerja yang mendaftar dan lolos seleksi menjadi mitra kerja. Pola Kemitraan pengadaan dijalankan oleh Perum Bulog subdivre Surabaya Utara untuk memenuhi pelaksanaan pengadaan pangan dalam negeri sesuai Inpres RI tentang kebijakan perberasan nasional. Bagaimanapun juga Perum Bulog tidak dapat memenuhi target kecukupan pangan sendiri sehingga

membutuhkan pihak swasta dalam pemenuhannya.

2. Salah satu mitra kerja dalam kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah UD Sahabat Tani. UD Sahabat Tani merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang perberasan. Pola kemitraan antara perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD Sahabat Tani menganut asas saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
3. Beberapa kelemahan yang teridentifikasi yaitu tidak ada bantuan untuk modal dari Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sehingga sebagian mitra kerja banyak yang hilang. UD Sahabat Tani Sidoarjo tidak mengetahui dengan baik kontrak / kesepakatan yang telah ditawarkan. Harga pokok pemerintah selalu stagnan jadi ketika beras mahal sebagian mitra kerja enggan untuk mendistribusikan berasnya dikarenakan harga diluar lebih mahal.

SARAN

Sesuai hasil penelitian di lapangan mengenai pola kemitraan perum Bulog Subdivre Surabaya Utara, penulis memberikan beberapa saran dari hasil identifikasi kelemahan dalam pola kemitraan yang dijalankan dan diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan masalah ataupun menyempurnakan pola kemitraan yang dilaksanakan perum Bulog subdivre Surabaya Utara di waktu yang akan datang, antara lain:

1. Diharapkan Pola Kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya dengan mitra kerja dijalankan dengan prosedur yang ada dari Perum Bulog Pusat secara keseluruhan. Tidak ada prosedur yang terlewat atau kurang maksimal sehingga tujuan dari pola kemitraan yang dijalankan dapat tercapai dengan baik.
2. Diharapkan adanya evaluasi setiap tahunnya dari keluhan-keluhan mitra kerja terdahulu

sehingga pola kemitraan yang dijalankan tetap dinamis mengikuti perkembangan teknologi.

3. Diharapkan adanya jumlah aparatur yang memadai dengan kompetensi yang baik sehingga nantinya dapat meningkatkan daya tawar dan kepercayaan publik terhadap Perum Bulog subdivre Surabaya Utara.
4. Diharapkan mitra kerja diikutsertakan dalam rapat atau musyawarah pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Gunawan.2010. *The Smart Handbook of Public Private Partnership*. Jakarta : Rene Publisher.
- Haeruman, Herman.2001. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal : Bunga Rampai*. Jakarta. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-kota.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Imron, Moch. 2011. *Cara Mudah Menyusun Skripsi*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- International Monetary Fund*.2004. Public Private Partnership. www.imf.org
- Hamidi. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Manzilati, Asfi.2011.*Kontrak yang Melemahkan: RelasiPetani dan Korporasi*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Nugroho, Riant.2011. *Public Policy*.Jakarta : PT Gramedia.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang nomor 18 Tahun 2013 tentang Pangan.
- Sinambela, Lilian Poltak. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, Yogi Sugandi. 2011. *Administrasi Publik : Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Widodo, Joko.2001. *Good Governance*. Surabaya : Insan Cendekia
- Zauhar, Soesilo. 2007. *Reformasi Administrasi: Konsep, Dimensi, dan Strategi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.